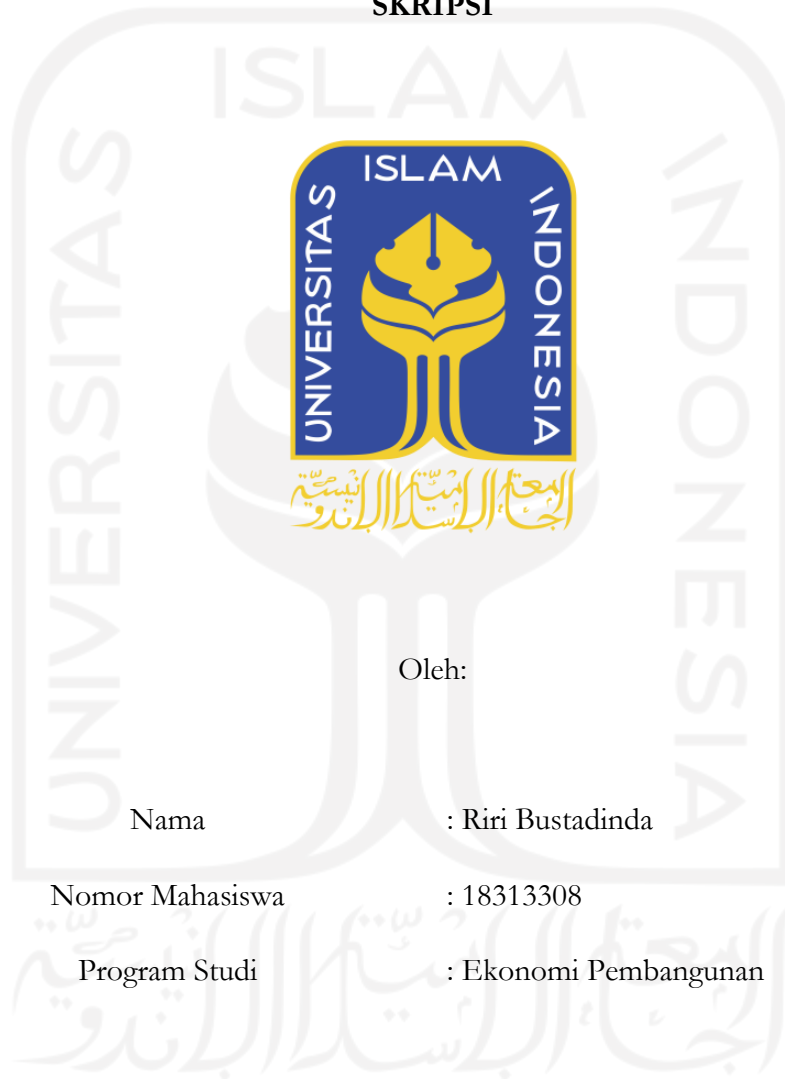


**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB PERKAPITA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2010-2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Riri Bustadinda

Nomor Mahasiswa : 18313308

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB PERKAPITA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2010-2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Riri Bustadinda  
Nomor Mahasiswa : 18313308  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Siap diujikan 15/5/2022



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2010-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Riri Bustadinda  
Nomor Mahasiswa : 18313308  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Mei 2022

Penulis,



Riri Bustadinda

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB PERKAPITA TERHADAP  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2010-2020

Nama : Riri Bustadinda  
Nomor Mahasiswa : 18313308  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Mei 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA DAN PDRB PERKAPITA  
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2010-2020**

Disusun Oleh : **RIRI BUSTADINDA**

Nomor Mahasiswa : **18313308**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 15 Juli 2022**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.




Penguji : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



  
Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T

Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Busmanto dan Ibu Solnita beserta keluarga tercinta yang telah memberikan segala pengorbanan yang tak ternilai hingga saat ini, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban saya menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si yang sudah membimbing saya dengan tulus, ikhlas dan sabra, sehingga skripsi saya dapat diselesaikan tepat waktu.
3. Diri saya pribadi yang sudah berjuang dan berusaha untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman yang sudah membantu saya serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang pantas diucapkan selain syukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada penulis nikmat dan rahmat-Nya yang tiada terhingga, kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sehingga dengan semua itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020”.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat adanya dukungan, bimbingan serta motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Busmanto dan Solnita, dan Adik Fajri Busta Rianda dan Navisa Busta Adinda serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabra memberikan bimbingan, saran dan arahan selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Unggul Priyadi, Msi selaku dosen pembimbing Akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang berlimpah kepada saya serta seluruh Staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu selama menempuh perkuliahan.
6. Sahabatku Ainun Mawaddah yang selalu menemani dan menyemangatiku disaat suka dan duka.
7. BTS (Kim Nanjoom, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook) yang menemani penulis dan menjadi moodbooster disaat jenuh serta memberikan motivasi dan semangat melalui



karyanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. Egis Wulandari, Aisyah Nurul Qomarriyah dan Yanti Dwipasari, terimakasih telah menjadi teman seperjuangan sejak awal kuliah, yang selalu memberikan bantuan dan saling menyemangatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2018.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah memberikan banyak bantuan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak agar menjadi lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamuaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Mei 2022

المعهد الإسلامي  
الاستدرا الأندلسي

Riri Bustadinda

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	18
2.2.2 Jumlah Wisatawan .....	21

2.2.3	Jumlah Akomodasi Hotel.....	22
2.2.4	Jumlah Obyek Wisata .....	22
2.2.5	Produk Regional Bruto (PDRB) Perkapita.....	23
2.2.6	Pariwisata.....	25
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	26
2.3.1	Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	26
2.3.2	Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	27
2.3.3	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	27
2.3.2	Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ...	28
2.4	Kerangka Pemikiran .....	28
2.5	Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III</b>	.....	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>31</b>
3.1.	Jenis dan Sumber Data .....	31
3.2.	Definisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	31
3.2.1	Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y).....	31
3.2.2	Variabel Independen (X).....	32
3.3.	Metode Analisis Data .....	33
3.4.	Pengujian Model.....	33
3.4.1.	Common Effect Model (CEM).....	33
3.4.2.	Fixed Effect Model (FEM) .....	34
3.4.3.	Random Effect Model (REM) .....	34
3.5.	Uji Pemilihan Model.....	35
3.5.1	Uji Chow Test.....	35

3.5.2	Uji Hausman Test.....	36
3.6.	Uji Statistik .....	36
3.6.1	Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	36
3.6.2	Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	37
3.6.3	Uji Parsial (Uji t) .....	37
<b>BAB IV</b>	.....	<b>39</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>39</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	39
4.2	Hasil Uji Regresi Data Panel .....	41
4.2.1	Common Effect Model (CEM).....	41
4.2.2	Fixed Effect Model (FEM) .....	42
4.2.3	Random Effect Model (REM).....	43
4.3	Pemilihan Model Regresi .....	43
4.3.1	Uji Chow Test.....	44
4.3.2	Uji Hausman Test.....	45
4.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	48
4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	48
4.4.3	Uji Parsial (Uji t) .....	48
4.4	Pembahasan .....	49
4.5.1	Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.....	49
4.5.2	Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.....	50
4.5.3	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.....	51

4.5.4 Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.....	52
<b>BAB V</b> .....	53
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	53
5.1 Simpulan.....	53
5.2 Implikasi .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	56
<b>LAMPIRAN</b> .....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010 - 2020 .....	4
Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010 - 2020.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model .....	41
Tabel 4.3 Fixed Effect Model.....	42
Tabel 4.4 Random Effect Model .....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Test .....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Test.....	45
Tabel 4.7 Hasil Regresi Fixed Effect.....	45
Tabel 4.8 Crosseffect Fixed Effect Model.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.3 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	6
Lampiran I Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	59
Lampiran II Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	60
Lampiran III Jumlah Akomodasi Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	61
Lampiran IV Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	62
Lampiran V Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020 .....	63
Lampiran VI Hasil Uji Common Effect Model.....	64
Lampiran VII Fixed Effect Model.....	65
Lampiran VII Random Effect Model .....	65
Lampiran IX Hasil Uji Chow .....	66
Lampiran X Hasil Uji Hausman.....	66
Lampiran XI Crosseffect Fixed Effect Model.....	67

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan fixed effect. Obyek dari penelitian ini adalah Kabuapten/Kota Provinsi Sumatera Barat selama periode 2010-2020. Pengujian pada model penelitian ini menggunakan aplikasi *Eviews 10*. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota, laporan tahunan “Kabupaten/Kota Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statisti Kabupaten/Kota dalam berbagai edisi dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Wisatawan dan PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Obyek Wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan Jumlah akomodasi hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Pada tahun 2010-2020 Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata, PDRB Perkapita.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara kepulauan seperti Indonesia mempunyai kekayaan alam melimpah serta memiliki penduduk dengan suku, seni, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam sehingga hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Salah satu tujuan Indonesia yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, dalam mencapai tujuan tersebut pemerintah dapat menggunakan semua potensi Indonesia dengan baik. Baik pemerintah pusat dan daerah mempunyai tugas dan perannya sendiri untuk mencapai keberhasilan pembangunan nasional yaitu dengan diberlakukannya otonomi daerah agar pemerintah daerah mempunyai keleluasaan terhadap daerah otonomnya dalam meningkatkan potensi yang sesuai dengan kondisi daerahnya.

Sejak diterapkannya otonomi daerah pada 1 Januari 2001, tertera dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan undang-undang tersebut diperbaharui pada UU No.23 Tahun 2014 bahwa diberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam mengurus urusan dan kepentingan pemerintahan dan kepentingan masyarakat daerah yang didasarkan pada peraturan undang-undang yang berlaku dengan harapan untuk mengurangi ketergantungan pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang ada pada pelaksanaan otonomi daerah menjadi sumber penerimaan daerah yang penting bagi pemerintah. Komponen yang dimiliki oleh pendapatan asli daerah terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan sumber-sumber lain yang sah. Pendapatan asli daerah juga menjadi sumber daya pemerintah dalam mengembangkan kesejahteraan daerah karena dapat cerminankan keberhasilan dan kemandirian daerah tersebut, saat semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dibiayai oleh pendapatan asli daerah maka akan semakin tinggi tingkat kualitas ekonomi daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi indikator yang dapat menilai tingkat kemandirian pemerintah dalam mengelola keuangan daerahnya. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu mengembangkan sektor yang berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata di daerah seperti Provinsi Sumatera Barat. “Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata sudah menjadi bisnis yang menarik. Sebagai sumber pendapatan maka ‘tambang ekonomi’ ini masih memiliki harapan besar untuk terus digali dan dikembangkan”(Feriyanto, 1995).

Melalui kebijakan keuangan daerah diharapkan terjadi peningkatan pada pendapatan asli daerah yang berperan sebagai faktor utama untuk membatasi ketergantungan daerah dalam memperoleh pendanaan pemerintah pusat. Pemerintah terus berusaha secara optimal untuk mendapatkan tambahan dana dengan meningkatkan pendapatan asli daerah, dana tambahan tersebut berguna untuk berbagai kepentingan pengeluaran pemerintah daerah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mendorong terjadinya peningkatan pada pendapatan asli daerah yaitu dengan menggunakan potensi sektor pariwisata.

Sektor pariwisata mampu dalam menambah pemasukan pada pendapatan asli daerah adalah Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Retribusi Parkir. Menurut Spillane (1987) bahwa peran dari sektor pariwisata pada pembangunan negara terletak pada sisi ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), sosial (penciptaan tenaga kerja), dan kebudayaan (memperkenalkan budaya yang dimiliki pada wisatawan asing). Sektor pariwisata merupakan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Bagi perekonomian nasional perkembangan dari sektor pariwisata dapat memberikan pengaruh positif. Pengaruh positif tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata pada PDB nasional serta sektor wisata juga memiliki dampak positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap industri-industri kecil di sekitar sektor pariwisata.

Berdasarkan potensi yang dimiliki sektor pariwisata tersebut maka pemerintah perlu mengembangkan dan meningkatkan fasilitas yang ada pada sektor pariwisata sehingga peran dari sektor pariwisata optimal dalam penerimaan devisa. Pariwisata adalah sektor ekonomi yang dapat memberikan suatu kontribusi yang memiliki

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun pasar tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung terciptanya kesempatan kerja yaitu dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan pariwisata. Pariwisata juga berdampak pada daerah, seperti mengembangkan usaha kecil dan menengah, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan infrastruktur dalam upaya meningkatkan fasilitas pariwisata.

Sumatera Barat salah satu provinsi dari 34 Indonesia yang terdiri dari 19 Kabupaten dan Kota. Sumatera Barat memiliki berbagai kondisi daerah seperti medan yang bergelombang, kondisi alam yang terjal dan perbukitan, sehingga Sumatera Barat memiliki wilayah pegunungan, bukit, danau, air terjun, pantai dan pulau-pulau. Selain itu, Provinsi Sumatera Barat mengembangkan wisata halal, karena itu Sumatera Barat termasuk dalam lima besar provinsi dengan destinasi wisata halal Indonesia berdasarkan data yang dihimpun Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI). Pengembangan wisata halal ini karena Sumatera Barat dikenal dengan filsafah “Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah” yang artinya bahwa adat berdasarkan agama dan agama berdasarkan Alquran (Wartaekonomi.co.id, Maret 2021).

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak objek wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi seperti Istana Pagaruyung yang terletak di Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar yang merupakan istana peninggalan Raja Minangkabau masih terpelihara dengan baik. Ikon dari Kota Bukittinggi yaitu Jam Gadang yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Selain objek wisata sejarah, Provinsi Sumatera Barat juga memiliki objek wisata alam yang dapat dikunjungi wisatawan seperti Pantai Carocok yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan, Pantai Aie Manih yang terletak di Padang Selatan terkenal dengan legenda malin kundang.

Selain daya tarik dalam objek wisata, Provinsi Sumatera Barat juga menyelenggarakan festival *Tour De Singkarak* (TDS) yang dapat menarik banyak wisatawan. Acara tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat Sumatera Barat, wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung ke Sumatera Barat. *Tour De Singkarak* (TDS) pertama kali diselenggarakan pada tahun 2009 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Barat. Acara yang merupakan ajang olahraga

balapan sepeda dengan peserta dari berbagai negara di setiap tahunnya. Menurut Dinas Pariwisata “Dampak dari acara TDS ini adalah kenaikan pada peningkatan hunian hotel, penjualan dari makanan, penjualan dari souvenir, penjualan oleh-oleh khas Sumatera Barat dan perbaikan layanan infrastruktur apalagi pada area jalan yang akan dilewati dan menjadi jalur balapan *Tour De Singkarak* (TDS) (Ahdiat, 2018).

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**  
**Tahun 2010 - 2020**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
2010	578004581.74
2011	665557338.03
2012	881416083.22
2013	915914655.88
2014	1108630780.06
2015	1495351900.09
2016	1695253376.59
2017	1922900162.89
2018	2218657526.83
2019	2530529281.37
2020	2528472797.91

*Sumber : BPS yang diolah*

Pada Tabel 1.1 yang mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada pendapatan asli daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2019, penurunan pada tahun 2020. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 adalah sekitar 25% karena dampak dari pandemi Covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya jumlah wisatawan, transaksi pada hotel, dan segala aktivitas yang berhubungan dengan sektor pariwisata

(Bisnis.com, Januari 2021). Maka dapat diartikan bahwa Provinsi Sumatera Barat mempunyai potensi dan peluang yang dalam sektor pariwisata.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010 - 2020**

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)	Jumlah Akomodasi Hotel (Unit)	Jumlah Obyek Wisata (Unit)	PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)
2010	8.793.065	273	1.127	21584.91
2011	9.215.188	272	1.192	22638.75
2013	11.417.099	300	1.469	23744.01
2014	12.548.105	339	1.300	24857.64
2015	14.422.349	370	1.284	25982.83
2016	17.179.950	371	1.282	27044.14
2017	18.450.812	374	1.385	28164.93
2018	20.724.835	576	1.385	29310.69
2019	21.945.854	510	1.551	30470.80
2020	16.686.313	626	1.464	31649.98

*Sumber : BPS yang diolah*

Pada tahun 2010-2018, jumlah wisatawan di Provinsi Sumatera Barat terus mengalami peningkatan. Peningkatan pada jumlah wisatawan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan keuntungan. Dalam sisi ekonomi, pariwisata mampu dalam meningkatkan pendapatan daerah. Penurunan jumlah wisatawan yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi Covid-19 dengan berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Bebas (PSBB).

**Tabel 1.3 Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat  
Tahun 2010-2020**

Wilayah	Jumlah Obyek Wisata (Unit)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	33	65	194	194	194	194	194	194	194	194	194
Pesisir Selatan	54	54	54	54	61	61	66	71	72	72	73
Solok	122	124	124	123	123	123	189	189	190	201	211
Sijunjung	45	45	45	45	45	45	45	45	45	79	79
Tanah Datar	137	137	137	137	137	137	137	137	174	180	180
Padang Pariaman	69	70	73	75	75	78	82	90	90	90	90
Agam	117	80	198	54	62	62	62	62	143	127	88
Lima Puluh Kota	52	52	54	54	54	54	54	20	20	54	54
Pasaman	30	29	29	64	64	64	64	64	64	33	33
Solok Selatan	173	164	164	136	84	88	88	105	124	62	61
Dharmas raya	41	50	51	52	54	54	54	54	54	54	54
Pasaman Barat	65	65	77	53	39	32	65	69	66	47	61
Padang	151	151	169	169	186	184	182	182	180	140	67
Solok	3	3	3	3	3	3	6	6	6	20	30
Sawahlun to	7	10	10	10	10	10	12	12	12	12	20
Padang Panjang	13	13	13	13	13	13	13	13	13	15	15

Bukittinggi	8	8	8	8	8	8	8	8	18	18	18
Payakumbuh	10	10	10	10	16	18	10	10	10	10	10
Pariaman	42	62	56	46	56	54	54	54	76	56	57

Pada tabel 1.3 merupakan pesebaran jumlah objek wisata Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun. Pesebaran dari objek wisata di Kabupaten/Kota mejadi faktor yang penting dalam menunjang pariwisata karena dapat meningkatkan minat dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Saat semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka akan berdampak langsung dalam meningkatkan pendapatan daerah serta menjadi pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

Selain objek wisata, pemerintah juga harus melihat perkembangan dari akomodasi hotel yang tersedia seperti fasilitas dan infrastruktur yang ada pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dalam menarik wisatawan untuk ke Sumatera Barat. Jasa yang paling dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung serta menjadi salah satu pelaku langsung dalam pariwisata yang menawarkan jasa secara lansung adalah akomodasi hotel (Demanik, 2006). Jumlah akomodasi hotel kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2010-2020 terus mengalami kenaikan, dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2020.

PDRB Perkapita Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2019 mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bahwa terjadi tren positif di Provinsi Sumatera Barat. Peningkatan PDRB Perkapita dapat mempengaruhi kesanggupan masyarakat dalam membayar pungutan wajib dan pungutan lainnya sehingga mempengaruhi pada pendapatan asli daerah.

Sumatera Barat dengan banyaknya daya tarik yang dimiliki diharapkan bisa menarik wisatawan sehingga mempengaruhi perekonomian daerah. Upaya pengoptimalan dalam pendapatan daerah melalui sektor pariwisata juga bisa dilakukan pemerintah dengan melakukan pengembangan dan pengelolaan obyek wisata yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Selain itu dalam RPJMD Provinsi Sumatera Barat tahun

2016-2021, pengembangan pariwisata merupakan salah satu dari prioritas pembangunan di Provinsi Sumatera Barat. Prioritas ini diarahkan dalam pengembangan obyek wisata dan kawasan wisata yang potensial, peningkatan sarana dan prasarana serta pelayanan pariwisata. Jika pengembangan pada sektor wisata dilakukan dengan baik maka akan berdampak pada pendapatan asli daerah.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa ada komponen yang berpengaruh pada pendapatan asli daerah terkhususnya pada sektor pariwisata dan PDRB Perkapita di wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata dapat menjadi sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu sumber utama dari pendapatan asli daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan komponen Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan yang ada sesuai dengan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020?
2. Bagaimana jumlah akomodasi hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020?
3. Bagaimana jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020?
4. Bagaimana PDRB perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020?
5. Bagaimana jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh dari jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
2. Menganalisa pengaruh dari jumlah akomodasi hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
3. Menganalisa pengaruh dari jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
4. Menganalisa pengaruh dari PDRB Perkapita terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
5. Untuk menganalisa pengaruh dari jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Harapan penelitian dapat memberikan sumbangan informasi kepada pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam membuat kebijakan pengembangan sektor pariwisata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta memperluas pengetahuan khususnya terkait pengaruh dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan menjadi referensi dan sumber untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya.
3. Harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membagikan informasi dan memberikan wawasan perihal pengaruh dari sektor wisata terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pembahasan pada bab pendahuluan mencakup latar belakang dari masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian serta sistematika dari penulisan penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pembahasan pada kajian pustaka berupa penelitian atau pengkajian terdahulu serta teori dan konsep yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan perihal pengaruh dari sektor pariwisata dan PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti Jumlah Wisatawan, Jumlah Akomodasi Hotel, Jumlah Obyek Wisata dan PDRB Perkapita serta pada bagian ini juga membahas hubungan antara variabel-variabel tersebut, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan proses analisis berupa pemilihan model yang tepat dalam analisis regresi data panel serta analisis dari uji t, uji F dan koefisien determinasi.

### BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini akan menjelaskan lebih detail mengenai pengolahan data penelitian, hasil analisis dan pembahasannya untuk menguji hipotesis yang menjadi tujuan dari penelitian. Analisis pada penelitian adalah analisis deskriptif dengan hasil pemilihan model dalam hasil regresi data panel, serta hubungan dari variabel dependen dan independen.

### BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan serta menjelaskan implikasi yang didapat dari penelitian yang secara langsung menjadi bentuk jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dan membantu dalam penentuan kebijakan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pembahasan pada bab dua berupa literatur, pustaka acuan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang dijadikan sebagai perbandingan serta acuan dasar dari pemikiran dalam permasalahan, model dari penelitian, landasan teori, analisis data dan hasil yang diperoleh dari penelitian. Penelitian terkait sektor pariwisata dan PDRB Perkapita yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sudah banyak dikaji serta dapat dijadikan sebagai referensi penelitian ini. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan rencana penelitian ini:

Faradhita (2016) melakukan penelitian dengan judul “Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014” dengan metode pada penelitian regresi linear berganda dan variabel terikat ialah pendapatan asli daerah, variabel bebas pada penelitian ialah jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan perkapita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap PAD Sektor Wisata di Kabupaten Lombok tahun 2007-2014.

Sutrisno (2013) dalam jurnal ekonomi dengan judul “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011”. Variabel dependen adalah retribusi pariwisata, sedangkan variabel bebas pada penelitian adalah jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pariwisata, jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pariwisata, PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pariwisata., dan variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pendapatan pada retribusi pariwisata pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011.

Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus”. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen adalah penerimaan sektor pariwisata, sedangkan variabel independen adalah jumlah kunjungan wisata, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita. Hasil dari kajian yang menjelaskan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi penerimaan sektor pariwisata, variabel jumlah obyek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor wisata, dan variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.

Resa Kurniadi (2016) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016”. Variabel dependen penelitian adalah pendapatan asli daerah dengan variabel independen yaitu PDRB, jumlah penduduk dan kemiskinan. Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu regresi data panel. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan variabel kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Dearah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.

Yulie Suryani (2017) pada jurnalnya dengan judul “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman”. Metode penelitian adalah analisis regresi linear berganda dengan periode penelitian tahun 2010-2015, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan asli daerah dengan variabel independen yaitu sarana pariwisata, obyek wisata dan jumlah wisatawan. Hasil dari penelitian adalah sarana pariwisata, obyek wisata dan jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Pariaman.

Yumna Fauzi (2018) melakukan penelitian terkait “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ialah penelitian data sekunder dengan metode data panel dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2012-2016. Variabel dependen pada penelitian adalah pendapatan asli daerah dengan variabel independennya adalah PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Rozikin (2016) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok”. Penelitian memakai metode analisis deskriptif dan regresi data panel. Hasilnya adalah jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Pulau Lombok.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat	Kesimpulan
Faradhita (2016)	Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014	Variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah  Variabel independen :  • Jumlah kunjungan wisatawan	Regresi Linear Berganda	Jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan perkapita berpengaruh positif pada PAD Sektor Wisata di Kabupaten Lombok tahun 2007-2014.

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah obyek wisata</li> <li>• Pendapatan Perkapita</li> </ul>		
Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus	<p>Variabel dependen : Penerimaan Sektor Pariwisata</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah kunjungan wisatawan</li> <li>• Jumlah obyek wisata</li> <li>• Pendapatan perkapita</li> </ul>	Regresi Linear Berganda	Variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata
Sutrisno (2013)	Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Provinsi Jawa	<p>Variabel dependen : Retribusi Pariwisata</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Obyek Wisata</li> </ul>	Data Panel	Jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi pariwisata, jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan

	Tengah Tahun 2007-2011.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Hotel</li> <li>• PDRB</li> </ul>		terhadap retribusi pariwisata, PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada retribusi pariwisata., dan variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel dan PDRB secara bersama-sama signifikan mempengaruhi pendapatan retribusi pariwisata pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011.
Resa Kurniadi (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016	<p>Variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB</li> </ul>	Regresi Data Data Panel	PDRB berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan asli daerah, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan pada

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Kemiskinan</li> </ul>		pendapatan asli daerah dan variabel kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016.
Yulie Suryani (2017)	Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Pariaman	<p>Variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Pariwisata</li> <li>• Obyek Wisata</li> <li>• Jumlah Wisatawan</li> </ul>	Regresi Linear Berganda	Variabel sarana pariwisata, obyek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan pada pendapatan asli daerah di Kota Pariaman.



<p>Yumna Fauzi (2018)</p>	<p>Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah</p>	<p>Variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB Perkapita</li> <li>• Jumlah Penduduk</li> <li>• Jumlah Obyek Wisata</li> <li>• Jumlah Wisatawan</li> </ul>	<p>Regresi Data Panel</p>	<p>Variabel PDRB Perkapita, jumlah penduduk, jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.</p>
<p>Pertiwi (2014)</p>	<p>Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupten Gianyar Tahun 1993-2012</p>	<p>Variabel dependen : Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Kunjungan Wisatawan</li> <li>• Pendapatan Retribusi</li> </ul>	<p>Regresi Linear Berganda dengan Data Time Series</p>	<p>Variabel jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi obyek wisata, pendapatan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.</p>

		Obyek Wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pajak Hotel</li> <li>• Pajak Restoran</li> </ul>		
Rozikin (2016)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok	Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Kunjungan Wisatawan</li> <li>• Jumlah Hotel</li> </ul>	Regresi Data Panel	Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Pulau Lombok.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah perbedaan pada periode tahun, variabel, lokasi serta metode analisis penelitian. Pada penelitian ini, penulis menganalisis dampak dari jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita terhadap pendapatan asli daerah kabuapten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020 dengan metode analisis regresi data panel.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan bagian dari bentuk penerimaan pemerintah daerah yang bersumberkan pada peraturan daerah (PERDA) hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pendapatan daerah dapat diartikan sebagai

kedaulatan bagi pemerintah daerah dan sebagai penambah dari nilai kekayaan bersih selama tahun anggaran yang berlaku. Kualifikasi dari hak tersebut dapat mencakup semua sumber penerimaan kas dari rekening kas umum dari daerah yang berguna dalam menambah modal dana dan tidak memerlukan pembayaran kembali oleh pemerintah daerah. Sumber aliran pada pendapatan daerah terdiri dari pendapatan asli daerah yang dihasilkan sumber pendapatan daerah dengan memanfaatkan sumber pendapatan daerah lainnya.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 perihal Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah, bahwa pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dan dipungut daerah berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri dari :

a. Pajak Daerah

Pajak Daerah yang menjadi sumber dari pendapatan asli daerah merupakan iuran wajib yang dibayarkan individu maupun badan dengan insentif tidak langsung, hasil dari pajak daerah tersebut akan digunakan daerah untuk membiayai pembangunan daerah dan kebutuhan daerah. Berdasarkan penerapan pemerintah daerah, pajak terdiri dari Pajak Provinsi dan Pajak Kabupaten/Kota.

Pajak Daerah dan Retribusi Daerah yang diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, bahwa pajak menjadi partisipasi yang bersifat wajib atas daerah yang terutang oleh orang pribadi ataupun kelompok yang bersifat memaksa sebagaimana yang diatur pada undang-undang tanpa menerima imbalan langsung yang digunakan untuk kepentingan kemakmuran rakyat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 bahwa jenis pajak kabupaten dan kota terdiri dari:

- a) Pajak Hotel
- b) Pajak Hiburan
- c) Pajak Restoran
- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Parkir
- f) Pajak Air Tanah

- g) Pajak Penerangan Jalan
- h) Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
- i) Pajak Sarang Burung Walet
- j) Pajak Bumi Bangunan Perkotaan dan Perdesaan
- k) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pajak resmi daerah sebagai alat pembayaran atas jasa atau izin tertentu yang diberikan secara khusus oleh pemerintah daerah untuk keperluan individu maupun keperluan badan (Yani, 2013). Redistribusi daerah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Retribusi yang dikenakan pemerintah daerah yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan daerah yang berlaku.
- b. Retribusi yang dikenakan kepada setiap orang yang menggunakan dan menikmati layanan yang telah disediakan pemerintah.
- c. Pihak yang membayar secara langsung akan mendapatkan balas jasa dari pemerintah daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 bahwa retribusi yang dipungut oleh daerah terdapat 30 jenis dan dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Retribusi Jasa Umum sebagai bentuk pelayanan jasa yang diberikan pemerintah daerah untuk keperluan publik, pelayanan tersebut tersedia bagi perorangan maupun badan.
  - b. Retribusi Jasa Usaha ialah pajak daerah yang dibayarkan kepada pemerintah atas jasa usaha yang diberikan untuk kepentingan pribadi maupun badan.
  - c. Retribusi Perizinan Tertentu merupakan pajak daerah atas kegiatan pembayaran yang terkait izin tertentu yang diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan maupun badan.
- c. Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan menjadi hasil dari penerimaan kepemilikan daerah atas hasil dari penyertaan modal daerah. Pendapatan yang diterima pemerintah atas penanaman investasi yang dilakukan pada badan usaha, seperti investasi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun penanaman investasi pada

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hasil pengelolaan kekayaan daerah dipisahkan berdasarkan keuntungan, deviden dan penjualan saham milik daerah (Widjaja, 2007).

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Merupakan pendapatan asli daerah selain dari pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Terkait perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah diatur dalam UU Nomor 33 Tahun 2004. Berikut ialah pendapatan asli daerah lainnya yang sah, yaitu:

- a. Hasil penjualan dari kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Jasa giro.
- c. Pendapatan bunga.
- d. Keuntungan dari selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- e. Komisi, potongan ataupun bentuk lain dari penjualan barang dan jasa pemerintah.

### 2.2.2 Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah mereka yang menetap di suatu wilayah selain tempat tinggalnya dalam jangka waktu paling sedikit 24 jam. Banyaknya wisatawan yang datang ke suatu daerah tertentu menjadi suatu bukti bahwa daerah tersebut memiliki daya tarik dalam wisata. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 Bab mengenai Kepariwisata bahwa wisata merupakan aktivitas perjalanan atau bagian dari aktivitas yang dilakukan secara sukarela serta bersifat semestara dalam rangka menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Menurut *World Tourism Organization* (WTO), pengunjung ialah orang yang mengunjungi negara selain dari negaranya sendiri untuk alasan selain dari menerima pekerjaan yang dibayarkan oleh negara yang dikunjungi (Antari, 2013). Adapun kategori dari wisatawan tersebut, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*) adalah orang sementara yang menetap di daerah tertentu yang dikunjunginya sekurangnya 24 jam, berikut klasifikasi berdasarkan tujuan perjalanannya:
  - a. Pesiari (*leisure*) ialah kegiatan untuk liburan, rekreasi, kesehatan, pendidikan, religi dan olahraga.

- b. Hubungan dagang (*business*) dengan kegiatan seperti konferensi, pertemuan dan acara lainnya.
2. Pelancong (*excursionist*) merupakan orang yang mengunjungi suatu daerah dan tinggal sementara dalam waktu kurang dari 24 jam.

### **2.2.3 Jumlah Akomodasi Hotel**

Dinas Pariwisata menjelaskan bahwa hotel dapat didefinisikan sebagai bentuk dari usaha yang menggunakan bangunan khusus ataupun sengaja disediakan, setiap orang yang berkunjung untuk kegiatan wisata ataupun kegiatan lainnya dapat menginap dan memperoleh pelayanan serta fasilitas yang cukup dengan membayar pelayan dan fasilitas yang diberikan. Perkembangan bisnis akomodasi hotel saat ini berkembang pesat, dengan dibangunnya akomodasi hotel baru maupun pembangunan penambahan pada kamar hotel yang sudah ada. Akomodasi hotel tidak hanya menjadi area penginapan wisatawan yang datang saja, tetapi hotel bisa menjadi tempat untuk mengadakan seminar, acara bisnis atau hanya untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian.

Berdasarkan SK Menteri Perhubungan RI No.241/11/1970 bahwa “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan berupa akomodasi dan penginapan serta memberikan fasilitas penunjang seperti sajian hidangan dan lain sebagainya dengan tujuan dalam memenuhi syarat-syarat dalam komersil” (241/11/1970 1970). Industri perhotelan berperan penting dalam mendorong pembangunan daerah, sehingga melalui pengembangan pada akomodasi hotel yang tepat akan berdampak pada dalam meningkatkan penerimaan daerah dan masyarakat, penyerapan pada tenaga kerja dan peluasan pada lapangan usaha (Qadarrohman 2010).

### **2.2.4 Jumlah Obyek Wisata**

Obyek wisata berdasarkan UU Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, tempat yang disebut juga sebagai obyek pariwisata atau sebagai sebuah daya tarik dan pesona wisata adalah kawasan yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai berupa keragaman dari kekayaan alam, budaya dan buatan sebagai targetnya.

Menurut Mursid (2003) mendefinisikan obyek wisata sebagai destinasi wisata yang menarik dengan keindahan, keunikan, dan keragaman yang menarik wisatawan.

Untuk memuaskan wisatawan, fasilitas dari obyek wisata perlu dikembangkan secara profesional sesuai dengan potensi wisata daerah. Pada dasarnya, obyek wisata dibangun di atas:

- a. Mempunyai sumber daya yang menciptakan kesenangan, kenyamanan, keindahan dan kebersihan.
- b. Memiliki aksesibilitas tinggi untuk dikunjungi.
- c. Memiliki ciri khas yang langka dan unik.
- d. Obyek wisata alam yang dimiliki sangat menarik untuk dikunjungi karena keindahan alamnya seperti pegunungan, pantai, danau dan lainnya.
- e. Obyek wisata budaya sangat menarik karena memiliki nilai khas keunikan yang memberikan wawasan dan pengetahuan budaya seperti upacara adat, adat istiadat, kesenian daerah dan lain sebagainya.

Menurut Suwanto (2004) dalam penelitiannya, obyek wisata merupakan pendorong bagi wisatawan dalam melakukan kegiatan perjalanan ke daerah yang menjadi tujuan untuk melakukan kegiatan berwisata. Pelayanan dan fasilitas wisata tentu harus dibangun, dikelola dan dioperasikan dengan profesional untuk memikat para wisatawan untuk berkunjung.

#### **2.2.5 Produk Regional Bruto (PDRB) Perkapita**

PDRB menjadi salah satu komponen yang berperan penting dengan berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi suatu wilayah. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa PDRB merupakan indikator ekonomi makro yang menunjukkan kinerja kondisi perekonomian suatu daerah selama periode waktu tertentu. Kinerja perekonomian suatu daerah tersebut berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut, sehingga PDRB yang dihasilkan sangat bergantung pada potensi sumber daya dan faktor produksi yang dimiliki daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto menjadi jumlah nilai akhir barang/jasa yang dimanfaatkan semua unit dalam aktivitas ekonomi dalam pemenuhan keperluan konsumsi, investasi maupun permintaan ekspor. Berikut perhitungan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

- a. Metode Produksi

Metode produksi ialah nilai barang/jasa akhir yang diproduksi dari unit-unit produksi yang ada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (satu tahun). Perhitungan dari pengeluaran komponen biaya input. Formulasi dari pendekatan produksi yaitu:

$$PDRB = \sum_{i=1}^n ((Q \times P_i) - BA_i)$$

Keterangan:

Q: Kuantitas Produksi

P: Harga Produsen

BA: Biaya Antara

b. Metode Pengeluaran

Metode pengeluaran adalah penjumlahan yang sesuai dengan komponen pengeluaran yaitu terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi swasta, konsumsi pemerintah, total pembentukan modal tetap bruto/investasi dan selisih antara ekspor impor.

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C: Konsumsi Rumah Tangga

G: Konsumsi Pemerintah

I: Investasi

X, M: Ekspor, Impor

c. Metode Pendapatan

Total dari berupa balas jasa dari faktor-faktor produksi seperti upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi serta pajak tak langsung neto. Adapun komponen ini disebut juga sebagai biaya input/primer.

Produk Domestik Regional Bruto Perkapita ialah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara. Tingkat kemakmuran masyarakat disuatu negara dapata dilihat melalui PDRB Perkapita negara tersebut. PDRB Perkapita merupakan hasil



dari pembagian jumlah pendapatan nasional dengan jumlah penduduk pada suatu wilayah negara pada tahun periode tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita ialah rata-rata dari pendapatan seseorang di suatu negara. Peningkatan yang terjadi pada PDRB Perkapita akan menjadi dorongan dalam kemampuan masyarakat untuk membayarkan setoran pungutan pajak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Saat semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan masyarakat dalam membayar pungutan pajak yang telah ditetapkan pemerintah. Begitu pula dengan pendapatan asli daerah, saat PDRB Perkapita mengalami peningkatan maka masyarakat akan lebih sejahtera dan akan mampu memenuhi semua kebutuhan pokoknya maupun kebutuhan umum lainnya, sehingga pengeluaran yang dibelanjakan akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

#### **2.2.6 Pariwisata**

Menurut Spillane (1987) bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu dan menikmati istirahat. Pariwisata menurut E. Guyer Freuler dalam Yoeti (2001) bahwa pariwisata adalah modern dengan fenomena perkembangan zaman yang berdasarkan pada kebutuhan kesehatan untuk memperoleh suasana baru dan sadar terhadap penilaian dan melahirkan rasa cinta terhadap keindahan alam terutama akibat dari interaksi antar bangsa dan status sosial masyarakat sebagai hasil perkembangan sektor industri.

Pada pengembangan pariwisata menjadi prioritas dan perhatian pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pengembangan pariwisata dapat mempengaruhi ekonomi. Damanik dan Weber (2006) juga menekankan bahwa pentingnya keaslian dalam menentukan kualitas dari daya tarik wisata, baik dari segi originalitas maupun otensitasnya. Kepariwisataan yang diatur dalam UU Nomor 10 tahun 2009 menjelaskan pariwisata adalah beragam aktivitas wisata yang didukung dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang sudah dipersiapkan pemerintah dan pemerintah daerah, masyarakat, pengusaha. Pariwisata yang menjadi suatu kegiatan perjalanan sementara yang kegiatannya perjalanannya dilakukan dari tempat tinggal asal menuju tempat tujuan

dari wisata dengan alasan salah satunya yaitu untuk bersenang-senang. Berikut menurut J. J. Spillane (1987) motif dari melakukan perjalanan wisata dapat dibagi dalam jenis-jenis pariwisata:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)
2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)
4. Pariwisata untuk olahraga (*Sport Tourism*)
5. Pariwisata untuk urusan bisnis (*Business Tourism*)
6. Pariwisata untuk konvensi (*Convention Tourism*)

Pengembangan pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat sekitar ikut berperan aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan pariwisata. Pariwisata menjadi sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Semakin banyaknya wisatawan yang datang merupakan bukti serta fakta bahwa daerah tersebut memiliki pesona wisata. Banyaknya jumlah wisatawan dapat meningkatkan pendapatan unit-unit usaha penunjang pariwisata seperti pusat penjualan souvenir, restoran, hotel, sarana, prasarana dan lain-lain dari obyek wisata yang menjadi pendapatan pemerintah daerah.

Jumlah wisatawan secara langsung mempengaruhi pendapatan daerah, apabila setiap wisatawan lama tinggal dalam setiap aktivitas wisata akan berpengaruh langsung pada penerimaan daerah tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa saat semakin tinggi jumlah wisatawan dan semakin banyak melakukan kegiatan transaksi seperti pembayaran pajak maupun retribusi di daerah yang dikunjungi, maka pendapatan asli daerah dapat ditingkatkan.

### **2.3.2 Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Seiring berjalannya waktu pembangunan dan pengembangan hotel yang ada semakin cepat perkembangannya, seiring dengan peningkatan wisatawan hal ini menjadi kesempatan bagi investor untuk berinvestasi dengan pembangun fasilitas seperti hotel, baik pembangunan hotel bintang dan non bintang. Menurut Qadarrohman (2010), industri perhotelan berperan dalam menggerakkan pembangunan daerah, sehingga melalui pembangunan akomodasi hotel yang baik akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah., pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja serta perluasan lapangan usaha.

Peraturan pemerintah daerah tentang pengenaan pajak pada pengguna jasa akomodasi hotel dan penginapan menjadi salah satu sumber penerimaan daerah. Jika akomodasi hotel bertambah maka akan meningkatkan penerimaan pada pendapatan daerah berupa pajak hotel. Hal ini menunjukkan dengan bertambahnya jumlah akomodasi hotel akan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah karena penerimaan dari pajak hotel tersebut.

### **2.3.3 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan yang diperoleh atraksi wisata menjadi sumber pendapatan daerah seperti tiket dan retribusi parkir yang diperoleh dari obyek wisata tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan iuran wajib kepada daerah oleh pribadi atau badan yang bersifat wajib dan digunakan untuk membiayai hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah.

Pemerintah daerah dapat menggali potensi pariwisata daerahnya guna meningkatkan pendapatan daerah maupun peningkatan pada sektor pariwisata. Kawasan tersebut harus memiliki nilai jual seperti obyek wisata yang menarik wisatawan. Ketika banyaknya obyek wisata yang dimiliki maka semakin besar tambahan pada sumbangan retribusi pajak daerah terhadap obyek wisata tersebut.

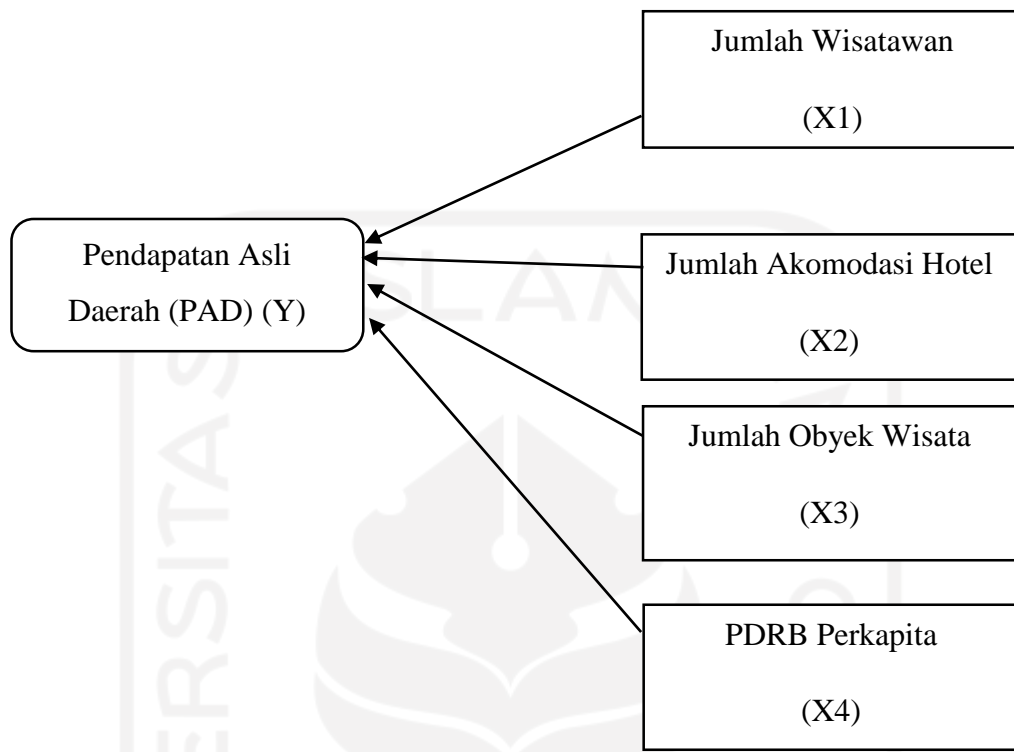
### **2.3.2 Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Salah satu parameter pertumbuhan ekonomi daerah yang menentukan arah dari pembangunan dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam meningkatkan kapasitas pembiayaan pemerintah, pemerintah daerah akan berusaha optimal dalam peningkatan pendapatan asli daerah melalui pajak daerah. Menurut Todaro (2006), PDRB Perkapita menjadi salah satu acuan untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu wilayah. Ketika pendapatan perkapita suatu daerah tinggi, permintaan akan barang manufaktur dan jasa akan tumbuh lebih cepat dari produk-produk pertanian.

Kemampuan masyarakat dalam konsumsi barang dan jasa juga dapat ditunjukkan dari pendapatan perkapita. Jika tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 menjelaskan bahwa mengembangkan sikap mandiri dalam pembangunan ekonomi daerah merupakan tujuan utama dari kebijakan desentralisasi, dengan sedikit ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah bagian dari tinjauan pustaka, yang merangkum semua landasan teoritis dalam penelitian. Pada kerangka pemikiran ini, akan digambarkan skema singkat dari proses penelitian yang dilakukan. Pada kerangka penelitian “Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020” memakai variabel jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB Perkapita. Adapun skema dari kerangka pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut teori beserta penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, serta telah diuraikan mengenai hubungan antara variabel bebas pada penelitian yaitu jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB Perkapita dengan variabel terikat ialah pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
2. Jumlah akomodasi hotel diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
3. Jumlah obyek wisata diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.

4. PDRB perkapita diduga berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.
5. Jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam kajian ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berdasarkan sumber lainnya seperti studi pustaka, literature ahli, website resmi pemerintah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian, data sekunder yang digunakan berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat serta berbagai sumber referensi lain yang mendukung penelitian.

Regresi data panel menjadi metode yang digunakan, regresi data panel adalah perpaduan antara data time series dan data cross section. Data time series yang digunakan pada penelitian adalah tahun 2010-2020, sedangkan data cross section yang digunakan adalah 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Variabel dependen pada penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita.

Pemilihan data panel pada penelitian dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak daerah sebagai objek penelitian. Penggunaan data time series pada penelitian karena penelitian ini menggunakan rentang waktu 11 tahun yaitu dari tahun 2010-2020. Selanjutnya, penggunaan cross section karena penelitian ini mengambil data dari banyak kabupaten/kota yaitu 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat sebagai sampel penelitian.

#### 3.2. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Variabel Dependen Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pada penelitian, variabel dependen yang digunakan ialah pendapatan asli daerah (Y). Pendapatan asli daerah meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain, dan merupakan sumber penerimaan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang

berlaku. Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) pada penelitian adalah dalam satuan Ribu Rupiah.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

#### 1. Jumlah Wisatawan ( $X_1$ )

Merupakan jumlah wisatawan yang datang untuk kegiatan wisata ke suatu daerah tanpa menetap dan hanya bersifat sementara. Variabel Jumlah Wisatawan pada penelitian ini dihitung per orang dari tahun 2010-2020 di kabupaten/kota Provinsi Sumatera barat.

#### 2. Jumlah Akomodasi Hotel ( $X_2$ )

Berdasarkan dinas pariwisata, hotel menjadi suatu bentuk usaha yang menggunakan bangunan. Bangunan tersebut sudah dipersiapkan secara khusus untuk setiap orang yang berkunjung maupun menginap yang akan mendapatkan pelayanan serta fasilitas yang layak dengan melakukan pembayaran. Variabel Jumlah Akomodasi Hotel pada penelitian ini menggunakan satuan unit.

#### 3. Jumlah Obyek Wisata ( $X_3$ )

Jumlah obyek wisata mengacu pada jumlah area wisata yang telah dibangun, dikembangkan serta mempunyai potensi sebagai daya tarik wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Data jumlah obyek wisata pada penelitian menggunakan satuan unit dari tahun 2010-2020 di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

#### 4. PDRB Perkapita ( $X_4$ )

PDRB Perkapita merupakan indikator penting untuk mengetahui keadaan perekonomian daerah selama periode tertentu yang dihitung menggunakan PDRB Per kapita atas dasar harga konstan 2010 di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera barat. PDRB Perkapita diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu wilayah dengan jumlah penduduk wilayah tersebut. Variabel PDRB Perkapita pada penelitian menggunakan satuan Ribu Rupiah.



### 3.3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis memakai metode regresi data panel dan pengelolaan data dengan program *Eviews 10*. Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Persamaan model berikut digunakan dalam analisis data panel pada penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y: Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)

X<sub>1</sub>: Jumlah Wisatawan (Orang)

X<sub>2</sub>: Jumlah Akomodasi Hotel (unit)

X<sub>3</sub>: Jumlah Obyek Wisata (unit)

X<sub>4</sub>: PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)

$\beta_0$ : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : Koefisien Regresi

$\alpha_i$ : Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

$t$ : Periode Waktu (Tahun 2010-2020)

$e$  : *Error Term*

### 3.4. Pengujian Model

#### 3.4.1. Common Effect Model (CEM)

Sriyana (2014) bahwa model common effect ialah teknik regresi yang sederhana yaitu menggunakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section* tanpa melihat waktu dan individu dan model diestimasi dengan metode *ordinary least squares* (OLS).

Model common effect mengasumsikan bahwa intersep dan slope akan tetap konstan dari waktu ke waktu secara individual, perbedaan intersep dan slope diasumsikan dan dijelaskan dengan variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan matematis asumsi dapat ditulis dengan  $\beta_0$  (slope) dan  $\beta_k$  (intersep) akan

sama dengan (konstanta) pada setiap data *time series* dan *cross section*. Pada metode ini pelaku data antar ruang diasumsikan sama dalam berbagai rentang waktu.

### 3.4.2. Fixed Effect Model (FEM)

Model fixed effect adalah model regresi yang diasumsikan bahwa adanya perbedaan konstanta antar objek dengan berbagai periode waktu dan koefisien regresi yang sama (Sriyana,2014). Pada model fixed effect, dalam menjelaskan perbedaan intersep tersebut estimasi yang dilakukan teknik *least square dummy variables* (LSDV) menggunakan variabel *dummy*. Persamaan yang digunakan dalam model fixed effect sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + \dots + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)

X<sub>1</sub> : Jumlah Wisatawan (orang)

X<sub>2</sub> : Jumlah Akomodasi Hotel (unit)

X<sub>3</sub> : Jumlah Obyek Wisata (unit)

X<sub>4</sub> : PDRB Perkapita (Ribuan Rupiah)

$\beta_0$  : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

t : Periode Waktu (Tahun 2010-2020)

e : *Error Term*

D : Variabel *Dummy*

### 3.4.3. Random Effect Model (REM)

Penggunaan variabel dummy pada model fixed effect akan memberikan konsekuensi dengan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat

mengurangi efisiensi dari parameter. Masalah ini dapat diatasi dengan model random effect dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*). Pada model random effect estimasi data panel bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu dengan asumsi tiap obyek memiliki intersep (Widarjono, 2017). Persamaan pada model random effect sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (ribu rupiah)

X<sub>1</sub> : Jumlah Wisatawan (orang)

X<sub>2</sub> : Jumlah Akomodasi Hotel (unit)

X<sub>3</sub> : Jumlah Obyek Wisata (unit)

X<sub>4</sub> : PDRB Perkapita (ribu rupiah)

$\beta_0$  : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien Regresi

i : Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

$\mu_i$  : *random error term*

### 3.5. Uji Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan untuk mengetahui model, pengujian terhadap pemilihan model perlu dilakukan dengan dasar dari pertimbangan dan penilaian statistik. Berikut metode yang dipakai dalam uji pemilihan model pada penelitian:

#### 3.5.1 Uji Chow Test

Uji Chow dilakukan dalam menentukan apakah metode regresi data panel *fixed effect model* lebih unggul dari model regresi *common effect model*. Melalui pengujian ini, teknik *fixed effect model* lebih unggul daripada model data panel tanpa variabel *dummy*, sehingga bisa diperhatikan dari model *Residual Sum of Squares* (RRSS). Hipotesis pengujian uji chow sebagai berikut:

$H_0$ : Model estimasi adalah *common effect model*

$H_1$ : Model estimasi adalah *fixed effect model*

Jika (F-statistik > F-hitung atau P-value <  $\alpha$  0,05), hasil uji chow dapat dikatakan signifikan dan model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Pengujian dapat dilanjutkan dengan model *fixed effect model* dan *random effect model* dengan melakukan pengujian uji Hausman. Jika (F-statistik < F-hitung atau P-value >  $\alpha$  0,05) maka hasil uji chow dapat dikatakan tidak signifikan, maka model terbaik digunakan yaitu *common effect model* dan tidak perlu dilanjutkan *random effect model*. Mengetahui pertimbangan dalam memutuskan menolak dan gagal menolaknya  $H_0$  dapat dilihat dari probabilitas F (Widarjono, 2017).

### 3.5.2 Uji Hausman Test

Uji Hausman dilakukan saat model yang terpilih pada uji chow adalah model fixed effect, uji hausman ini merupakan uji statistik sebagai dasar pemilihan untuk menggunakan model fixed effect atau random effect. Asumsi-asumsi dalam pengujian dengan uji hausman sebagai berikut:

$H_0$ : Model estimasi *random effect*

$H_1$ : Model estimasi *fixed effect*

Hasil dari pertimbangan dalam memutuskan menolak ataupun gagal menolak  $H_0$  dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Chi-square* dengan nilai alpha. Jika nilai dari probabilitas *chi-square* adalah <  $\alpha$  0,05 atau 5% maka keputusannya ialah menolak  $H_0$  dan metode yang dipilih adalah fixed effect. Jika nilai dari probabilitas *chi-square* adalah >  $\alpha$  0,05 maka keputusannya ialah gagal menolak  $H_0$  dan metode yang dipilih adalah random effect (Widarjono, 2017).

## 3.6. Uji Statistik

### 3.6.1 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat bagaimana pengaruh variasi perubahan variabel terikat mempengaruhi perubahan yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar perubahan dari pendapatan asli daerah yang dapat

dideskripsikan oleh variabel jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Nilai dari  $R^2$  berkisar dari nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai dari  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka tidak ada pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga kesimpulannya bahwa tidak ada keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai dari  $R^2$  mendekati 1 (satu) maka besaran presentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau dapat dikatakan bahwa variabel independen yang ditentukan dalam model mampu dalam menjelaskan variabel dependen dan menggambarkan nilai-nilai observasi (Widarjono, 2017).

### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian dengan uji F dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara bersamaan mampu mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka menolak  $H_0$ , artinya variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka menerima  $H_0$ , artinya variabel independen secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2017).

### 3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi pengaruh ini diketahui dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-kritis atau tingkat signifikansi  $\alpha$  dan probabilitas value (p-value). Dalam penelitian ini, uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita berpengaruh pada pendapatan asli daerah dengan tingkat keyakinan yang digunakan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji t yaitu:

1. Uji hipotesis positif

$H_0: \beta_i \leq 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i > 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

2. Uji hipotesis negatif

$H_0: \beta_i \geq 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i < 0$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Rumus t-hitung sebagai berikut:

$$t - \text{hitung} = \beta_i / Se(\beta_i)$$

Kriteria Pengujian:

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ialah variabel independen tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka menerima  $H_0$  artinya ialah variabel independen tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memakai data sekunder yang terdapat dalam publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data panel, data panel sendiri merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Data tersebut terdiri dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dan periode penelitian selama 10 tahun yaitu 2010-2020 dengan alat yang digunakan dalam membantu analisis data penelitian ini adalah *Eviews 10*.

Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ialah pendapatan asli daerah (Y), sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan (X1), jumlah akomodasi hotel (X2), jumlah obyek wisata (X3) dan PDRB Perkapita (X4). Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sumber data pada penelitian dari laporan publikasi tahunan “Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka” dengan berbagai edisi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Berikut deskripsi dari variabel pada penelitian ini :

1. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada penelitian ini sebagai variabel (Y) yang bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan Ribu Rupiah. Pendapatan asli daerah mengalami peningkatan tiap tahunnya, penurunan terjadi pada tahun 2020 karena dampak dari pandemi covid-19. Pendapatan asli daerah tertinggi pada 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat adalah Kota Padang dan terendah adalah Pariaman, namun pada 19 Kabupaten/Kota mengalami peningkatan yang dapat diartikan bahwa setiap kabupaten/kota secara garis besar dapat dikatakan mengalami kemandirian.

2. Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Jumlah wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan pada jumlah wisatawan yaitu sebesar 16.686.313 orang. Penurunan ini terjadi karena faktor wabah pandemi covid-19 dengan adanya aturan larangan melakukan perjalanan sehingga hal ini yang menyebabkan keterpurukan pada sektor pariwisata serta dibatalkannya event-event yang dapat menarik jumlah wisatawan.

3. Jumlah Akomodasi Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Jumlah akomodasi hotel dalam penelitian bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan unit per tahun. Jumlah akomodasi hotel mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada rata-rata lama tinggal wisatawan karena diberlakukannya larangan berpergian untuk mencegah penularan covid-19 serta banyaknya hotel yang tutup, merumahkan karyawan dan mengurangi shift.

4. Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Jumlah obyek wisata yang bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan unit. Jumlah obyek wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan. Penurunan jumlah obyek wisata yaitu 1.464 unit, penurunan terjadi karena dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan penutupan pada obyek wisata dan tempat usaha jasa pariwisata, sehingga hal ini mengakibatkan menurun drastisnya jumlah wisatawan. Kemudian adanya permasalahan terkait infrastruktur menuju destinasi wisata yang menjadi salah satu penghambat perkembangan pariwisata.

5. PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020



PDRB Perkapita pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2010-2020 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Peningkatan pada PDRB Perkapita ini menjelaskan bahwa semakin baiknya pertumbuhan, kesejahteraan dan tingkat produktivitas dari masyarakat pada 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

## 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode estimasi model regresi data panel dengan tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

### 4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Common Effect Model* sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/22 Time: 08:32  
Sample: 2010 2020  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50649550	22956255	-2.206351	0.0285
JW_X1	22.52078	4.786089	4.705466	0.0000
JAH_X2	2093000.	250509.9	8.354958	0.0000
JOW_X3	251460.2	98921.65	2.542014	0.0118
PDRB_X4	1666.796	775.1538	2.150278	0.0327
R-squared	0.535649	Mean dependent var		79342387
Adjusted R-squared	0.526544	S.D. dependent var		1.06E+08
S.E. of regression	73105470	Akaike info criterion		39.07634
Sum squared resid	1.09E+18	Schwarz criterion		39.15630
Log likelihood	-4078.477	Hannan-Quinn criter.		39.10867
F-statistic	58.83074	Durbin-Watson stat		0.205144
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 10

#### 4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode model fixed effect:

**Tabel 4.3**

#### Hasil Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 08:36

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	29889245	-6.469414	0.0000
JW_X1	13.29534	6.008092	2.212906	0.0281
JAH_X2	480332.4	314459.5	1.527485	0.1283
JOW_X3	-519455.6	149021.7	-3.485772	0.0006
PDRB_X4	10239.01	1175.351	8.711448	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.803337	Mean dependent var	79342387
Adjusted R-squared	0.780076	S.D. dependent var	1.06E+08
S.E. of regression	49824936	Akaike info criterion	38.38944
Sum squared resid	4.62E+17	Schwarz criterion	38.75725
Log likelihood	-3988.696	Hannan-Quinn criter.	38.53815
F-statistic	34.53546	Durbin-Watson stat	0.307659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 10

### 4.2.3 Random Effect Model (REM)

Berikut adalah hasil dari pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode model random effect:

**Tabel 4.4**

#### Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/28/22 Time: 08:40  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 209  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.36E+08	28882169	-4.723701	0.0000
JW_X1	18.81495	5.411724	3.476701	0.0006
JAH_X2	1088620.	282357.9	3.855460	0.0002
JOW_X3	-125030.0	125144.2	-0.999087	0.3189
PDRB_X4	6579.024	987.4141	6.662882	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			49264772	0.4943
Idiosyncratic random			49824936	0.5057
Weighted Statistics				
R-squared	0.391737	Mean dependent var	23142563	
Adjusted R-squared	0.379810	S.D. dependent var	68502981	
S.E. of regression	53947569	Sum squared resid	5.94E+17	
F-statistic	32.84526	Durbin-Watson stat	0.252056	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.322022	Mean dependent var	79342387	
Sum squared resid	1.59E+18	Durbin-Watson stat	0.094009	

Sumber : Olah Data Eviews 10

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan dari model regresi pada penelitian digunakan untuk menentukan model yang terbaik dari tiga model yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model

dan Random Effect Model yang dapat digunakan dalam penelitian. Hal ini terlihat dari hasil estimasi yang merupakan model terbaik untuk penelitian ini.

#### 4.3.1 Uji Chow Test

Pada uji chow pemilihan model terbaik dikerjakan antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan hipotesis dalam pengujian sebagai berikut:

$H_0$ : Model estimasi adalah *common effect model*

$H_1$ : Model estimasi adalah *fixed effect model*

Pengujian dengan Chow Test ini dilakukan dengan memperhatikan P-value. Hasil uji chow dapat dikatakan signifikan apabila nilai P-value ialah  $< \alpha 0,05$ , model terbaik yang dipakai adalah fixed effect, jika perolehan hasil dari uji chow tidak signifikan apabila nilai dari P-value ialah  $> \alpha 0,05$  maka model terbaik yang dapat digunakan ialah common effect.

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.065211	(18,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.562045	18	0.0000

*Sumber : Olah Data Eviews 10*

Menurut perolehan hasil dari pengujian dengan uji chow, diperoleh hasil dari distribusi dari Chi-square 179,562045 dengan nilai dari probabilitas ialah 0,0000 ( $0,0000 < \alpha 0,05$ ) yang artinya menolak  $H_0$ . Maka dapat disimpulkan bahwa keputusan model yang tepat sementara ini yang dapat digunakan pada penelitian berdasarkan uji Chow adalah model fixed effect.

### 4.3.2 Uji Hausman Test

Pada penelitian ini, pengujian dalam statistic perlu untuk dilakukan dalam memilih model antara Fixed Effect atau Ordinary Least Square (OLS) dengan Random Effect atau General Least Square (GLS) dengan hipotesis dalam pengujian yaitu:

$H_0$ : GLS lebih efektif dari OLS atau estimasi *random effect model*.

$H_1$ : OLS lebih efektif dari GLS atau estimasi *fixed effect model*.

Hasil keputusan dalam menolak atau gagal menolak  $H_0$  dapat dilihat dengan memperhatikan nilai dari probabilitas Chi-square statistik. Jika nilai dari probabilitas *chi-square* ialah  $< \alpha$  0,05 atau 5% maka menolak  $H_0$  maka hasil pengujian adalah signifikan dan metode yang dipilih adalah model fixed effect.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hausman Test**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.155527	4	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 10

Menurut perolehan hasil uji Hausman Test, nilai P-value dari Cross-section random ialah 0,0000 dengan alpha 0,05 atau 5%, maka nilai dari P-value ialah  $< 0,05$  sehingga kesimpulannya ialah probabilitas menolak  $H_0$ , artinya model yang terpilih berdasarkan Uji Hausman adalah model fixed effect. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman model yang tepat dalam penelitian ini adalah model fixed effect. Berikut hasil estimasi dengan model fixed effect:

**Tabel 4.7**

### Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 08:36

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 19

Total panel (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	29889245	-6.469414	0.0000
JW_X1	13.29534	6.008092	2.212906	0.0281
JAH_X2	480332.4	314459.5	1.527485	0.1283
JOW_X3	-519455.6	149021.7	-3.485772	0.0006
PDRB_X4	10239.01	1175.351	8.711448	0.0000

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.803337	Mean dependent var	79342387
Adjusted R-squared	0.780076	S.D. dependent var	1.06E+08
S.E. of regression	49824936	Akaike info criterion	38.38944
Sum squared resid	4.62E+17	Schwarz criterion	38.75725
Log likelihood	-3988.696	Hannan-Quinn criter.	38.53815
F-statistic	34.53546	Durbin-Watson stat	0.307659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* didapatkan hasil persamaan model regresi sebagai berikut sebagai berikut:

$$Y = C + JW\_X1X_1 + JAH\_X2X_2 + JOW\_X3X_3 + PDRB\_X4X_4$$
$$Y = -193,000,000 + 08 + 13,29534X_1 + 480332,4X_2 - 519455,6X_3 + 10239,01X_4$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- $X_1$  = Jumlah Wisatawan  
 $X_2$  = Jumlah Akomodasi Hotel  
 $X_3$  = Jumlah Obyek Wisata  
 $X_4$  = PDRB Perkapita

**Tabel 4.8 Crosseffect Fixed Effect Model**

No	Kabupaten/Kota	Konstanta
1.	Kep. Mentawai	-182,572,284
2.	Pesisir Selatan	-97,280,631
3.	Kab. Solok	-109,012,881
4.	Sijunjung	-179,274,913
5.	Tanah Datar	-74,000,000
6.	Padang Pariaman	-215,072,543
7.	Agam	-150,725,908
8.	Lima Puluh Kota	-185,000,903
9.	Pasaman	-117,132,359
10.	Solok Selatan	-118,047,362
11.	Dharmasraya	-196,373,701
12.	Pasaman Barat	-138,959,981
13.	Padang	25,000,000
14.	Kota Solok	-321,000,000
15.	Sawahlunto	-345,000,000
16.	Padang Panjang	-365,000,000
17.	Bukittingi	-365,000,000

18.	Payakumbuh	-207,302,585
19.	Pariaman	-328,000,000

Pada tabel 4.8 menunjukkan hasil dari persamaan fixed effect model yang dapat dilihat kabupaten/kota mana yang memiliki pendapatan asli daerah tertinggi dan terendah. Kabupaten/Kota dengan Pendapatan Asli Daerah tertinggi adalah Kota Padang sebesar 25,000,000 dan Kabupaten/Kota dengan Pendapatan Asli Daerah terendah adalah Padang Panjang dan Bukittinggi yaitu sebesar -365,000,000.

#### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Bersumberkan pada hasil yang diperoleh dari regresi data panel dengan penggunaan model fixed effect yaitu mendapatkan nilai dari  $R^2$  sebesar 0,803337. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita mempunyai kontribusi dalam mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sebesar 80% sedangkan 20% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar model dari penelitian.

#### 4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari regresi data panel dengan menggunakan Fixed Effect diperoleh nilai F-statistic sebesar 34,53546 dengan nilai dari Prob (F-statistic) ialah  $0,000000 < \alpha 0,05$  atau 5% artinya menolak  $H_0$ . Kesimpulannya bahwa hasil uji F layak, sehingga variabel bebas yaitu jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB perkapita secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah sebagai variabel terikat.

#### 4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	Prob.
JW_X1	13.29534	0.0281
JAH_X2	480332.4	0.1283



JOW_X3	-519455.6	0.0006
PDRB_X4	10239.01	0.0000

Pada penelitian dilakukan uji parsial atau uji t pada setiap variabel independen dengan alpha atau tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 5% dan tingkat kepercayaan adalah 95%. Berikut hasil uji parsial atau uji t pada penelitian:

Jumlah Wisatawan (JW\_X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 13,29534 dengan nilai probabilitas variabel jumlah wisatawan sejumlah  $0,0281 < \alpha 0,05$  atau 5%, kesimpulannya adalah variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Variabel Jumlah Akomodasi Hotel (JAH\_X2) dengan nilai koefisien regresi sebesar 480332,4 dan nilai probabilitas variabel jumlah akomodasi hotel adalah  $0,1283 > \alpha 0,05$  atau 5%, kesimpulannya ialah variabel jumlah akomodasi hotel tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Variabel Jumlah Obyek Wisata (JOW\_X3) dengan nilai koefisien regresi adalah sebesar -519455,6 dan nilai probabilitas variabel jumlah obyek wisata adalah  $0,0006 < \alpha 0,05$  atau 5% dengan kesimpulan ialah variabel jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Variabel PDRB Perkapita (PDRB\_X4) dengan nilai koefisien regresi adalah 10239,01 dengan nilai probabilitas dari variabel PDRB Perkapita adalah  $0,0000 < \alpha 0,05$  atau 5%, sehingga kesimpulannya adalah variabel PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.5.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Menurut hasil estimasi yang didapat yaitu menyatakan bahwa perolehan nilai koefisien regresi variabel jumlah wisatawan adalah 13,29534. Ketika jumlah wisatawan naik 1 orang maka pendapatan asli daerah akan naik sejumlah 13,29534 Ribu Rupiah.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan dan melakukan kegiatan transaksi seperti pembayaran pajak maupun retribusi di daerah yang dikunjungi maka hal tersebut mampu dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Hasil dalam penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Faradhita (2016), Yulie Suryani (2017) dan Yumna Fauzi (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah. Perolehan dari hasil penelitian juga searah dan mampu membuktikan hipotesis dari penelitian awal bahwa variabel jumlah wisatawan signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **4.5.2 Pengaruh Jumlah Akomodasi Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, jumlah akomodasi hotel tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel jumlah akomodasi hotel tidak mempunyai berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, serta pendapatan asli daerah di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tidak hanya ditentukan oleh jumlah akomodasi hotel yang ada. Pengaruh yang tidak signifikan ini juga menjelaskan bahwa kontribusi yang dimiliki penerimaan pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Sumatera Barat masih kecil dibandingkan dengan penerimaan pajak lainnya sehingga perlu diefektifkan dan masih banyak hotel yang tingkat huniannya rendah sehingga pendapatan hotel yang diterima tidak maksimal. Kemudian persebaran dari akomodasi hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat belum merata pada 19 Kabupaten/Kota karena para penanam modal lebih terpicat dalam menanamkan modalnya pada kawasan daerah yang mempunyai nilai komersial dan menguntungkan, sehingga kawasan daerah di kabupaten/kota yang tidak banyak dikunjungi wisatawan mempunyai akomodasi hotel yang minim dibandingkan dengan kawasan daerah yang banyak dikunjungi serta merupakan destinasi wisata utama para wisatawan.

Hasil dari pengkajian ini selaras dengan pengkajian yang dilakukan oleh Sutrisno (2013) dan Rozikin (2016), menjelaskan bahwa variabel jumlah akomodasi hotel mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini juga dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2019) bahwa jumlah hotel yang tidak signifikan disebabkan oleh jumlah hotel yang mengalami peningkatan, tapi tidak dengan peningkatan pada penerimaan pada pajak hotel sehingga jumlah dari hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap iuran pajak hotel. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa jumlah akomodasi hotel signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

#### **4.5.3 Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai koefisien regresi dari jumlah obyek wisata sebesar -519455,6. Apabila jumlah obyek wisata naik sebesar 1 unit maka akan menurunkan pendapatan asli daerah sebesar 519455,6 Ribu Rupiah begitu juga sebaliknya saat jumlah obyek wisata turun sejumlah 1 unit maka akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah ialah 519455,6 Ribu Rupiah. Pengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah dapat disebabkan oleh pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata kurang optimal dalam memantau dan mengelola obyek wisata yang telah dibagun, hal ini juga menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat tidak ditentukan oleh jumlah obyek wisata.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faradhita (2016), Femy Nadia Rahma, Herniwati dan Retno Handayani (2013), Sutrisno (2013), Yulie Suryani (2017) dan Yumna Fauzi (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, namun penelitian ini searah dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherlan (2016) dan Vidya S.B (2017) yang menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada pendapatan asli daerah. Hasil dari kajian penelitian yang penulis lakukan tidak dapat memenuhi hipotesis penelitian yang

menyatakan bahwa variabel jumlah obyek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **4.5.4 Pengaruh PDRB Perkapita terhadap Pendapan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan hasil estimasi yang didapati bahwa PDRB Perkapita mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dengan nilai koefisien regresi sebesar 10239,01. Apabila PDRB Perkapita naik sebesar 1 ribu rupiah maka pendapatan asli daerah akan mengalami peningkatan sebesar 10239,01 Ribu Rupiah. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa semakin tinggi PDRB Perkapita, kemampuan masyarakat juga semakin besar untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yumna Fauzi (2018) yang menunjukkan bahwa PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian, PDRB Perkapita mampu membuktikan hipotesis penelitian awal bahwa PDRB Perkapita mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh beserta pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka penelitian memiliki kesimpulan yaitu:

1. Jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat yang dapat diartikan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dan melakukan kegiatan transaksi seperti pembayaran pajak maupun retribusi daerah yang dikunjungi, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian awal. Artinya bahwa saat terjadi kenaikan pada PDRB Perkapita maka akan diikuti dengan kenaikan pada Pendapatan Asli Daerah. Kenaikan pada PDRB Perkapita menjelaskan bahwa kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata semakin besar, sehingga akan menambah penerimaan pemerintah pada pendapatan asli daerah.
3. Jumlah obyek wisata memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Artinya pemerintah kurang optimal dalam pengawasan dan pengelolaan obyek wisata serta infrastruktur yang telah dibangun. Hal ini juga dapat menjelaskan bahwa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak hanya membangun dan memfasilitasi obyek wisata saja tanpa diikuti dengan permintaan dan penawaran yang sesuai dengan minat wisatawan untuk berkunjung.
4. Jumlah Akomodasi Hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat karena persebaran akomodasi hotel di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat belum merata pada 19 kabupaten/kota karena para investor lebih tertarik dan berfokus untuk berinvestasi pada daerah dan area yang lebih menguntungkan saja,

sehingga jumlah akomodasi hotel daerah yang tidak banyak dikunjungi wisatawan lebih sedikit dibandingkan dengan daerah yang banyak dikunjungi wisatawan dan menjadi tujuan utama wisatawan. Kontribusi penerimaan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota Sumatera Barat masih kecil dibandingkan dengan penerimaan pajak lainnya serta masih banyak hotel yang tingkat huniannya rendah sehingga pendapatan hotel yang diterima tidak maksimal.

5. Pada tahun 2010-2020 jumlah wisatawan, jumlah akomodasi hotel, jumlah obyek wisata dan PDRB Perkapita secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat. Penambahan jumlah wisatawan merupakan reaksi dari obyek wisata yang didorong dengan adanya penyediaan fasilitas akomodasi hotel. Kenaikan PDRB Perkapita yang menyebabkan kemampuan masyarakat dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata juga semakin besar, sehingga akan menambah penerimaan pemerintah pada pendapatan asli daerah.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, berikut beberapa implikasi dari simpulan guna untuk memberikan saran serta rekomendasi:

1. Pemerintah harus lebih banyak melakukan inovasi dalam promosi serta pemerintah juga dapat melakukan lebih banyak acara festival pariwisata agar dapat menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.
2. Pemerintah juga perlu menaikkan tarif disetiap tempat obyek wisata, meningkatkan serta melakukan penataan dan penertiban sektor pariwisata seperti pendapatan dari retribusi obyek wisata serta melakukan pengawasan dan pengelolaan pada obyek wisata yang sudah ada secara merata diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.
3. Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pariwisata, sehingga untuk mendukung hal tersebut pemerintah harus lebih konsentrasi dalam meningkatkan kekuatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Apabila pemerintah daerah melakukan upaya yang optimal dalam memanfaatkan potensi pariwisata yang ada, maka hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat memperluas lapangan usaha seperti usaha

kuliner dan souvenir sehingga hal ini dapat meningkatkan PDRB dan memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah.

4. Pemerintah diharapkan untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan yang berhubungan dengan sektor pariwisata secara merata di seluruh 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat seperti akomodasi hotel agar dapat memudahkan dan meningkatkan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Pada akomodasi hotel perlu dalam memperbaiki dan meningkatkan pelayanan serta kenyamanan hotel dengan menekankan dalam pemilihan karyawan yang memiliki kompetensi.



## DAFTAR PUSTAKA

- 241/11/1970, S. .. 1970. *Definisi Hotel*. Jakarta: Departemen Perhubungan.
- A. B, Faradhita. 2016. “Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Lombok Timur Tahun 2007-2014.” *Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Afrizal, m. f. n. dkk. 2019. “Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel.” *Jurnal Sains Manajemen* 1(1):51–63.
- Ahdiat, Atman. 2018. *Tour de Singkarak Beri Dampak Positif Pariwisata Sumbar*.
- Antari, Ni Luh Sili. 2013. “Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata* 3.
- BPS. 2021a. “Badan Pusat Statistik Sumatera Barat.” Retrieved (<https://sumbar.bps.go.id/>).
- BPS. 2021b. “Pariwisata.” Retrieved (<https://sumbar.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>).
- BPS. n.d. *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2010-2020*.
- BPS. n.d. *Statistik Daerah Provinsi Sumatera Barat 2020*.
- Budi, Vidya. .. 2017. “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di Kota Batu.”
- Demanik, J. &. Weber. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. edited by H. F. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fauzi, Luqman Yumna. 2018. “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah.” Universitas Islam Indonesia.
- Feriyanto, Nur. 1995. “Strategi Pembangunan Industri Pariwisata DIY.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan (IESP)*.
- H, Suherlan. 2016. “Kontribusi Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat



- Hunian Kamar Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabuapten/Kota Di Jawa Barat.” *Jurnal Parivisata Indonesia* 1.
- Kurniadi, Resa. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerahdi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.”
- Mursid. 2003. *Manajemen Pemasaraan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI.
- Pertiwi, Ni Luh Gde Ana. 2014. “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata, Dan Pajak Hotel Dan Restoran, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3(3):115–23.
- Qadarrohman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Parivisata Di Kota Semarang Dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*. Semarang.
- Rahma, Femy Nadia, and Herniwati Retno Handayani. 2013a. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus.” *Diponegoro Journal Of Economics* 2(2):1–9.
- Rahma, Femy Nadia, and Herniwati Retno Handayani. 2013b. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus.” *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro* 2(2).
- Rozikin, M. Khairur. 2016. “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok.” Repository UMY.
- Spillane, J. .. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, James J. 1987. *Parivisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel (Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah Di Indonesia)*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suryani, Yulie. 2017. “Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Di Kota Pariaman.” *Fakultas Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* XI(76).

Sutrisno, Denny Cessario. 2013. “Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel Dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah.” *Economics Development Analysis Journal* 2(4).

Suwantoro. 2004. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Todaro, M. 2006. *Economic Development*. 9th ed. New York: Addison - Wesley.

Wartaekonomi.co.id. 2021. *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi Sumbar*.

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi Keem. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Widjaja, P. 2007. *Titik Berat Otonomi Pada Daerah Tingkat II*. Jakarta: Rajawali Press.

Yani, Ahmad. 2013. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.

Yoeti. 2001. *Pariwisata Sebagai Alat Kebijakan Ekonomi*. Bandung: Angkasa.

## LAMPIRAN

### Lampiran I Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat

Tahun 2010-2020

Wilayah	Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	26284838,94	26119041,34	32709775,99	32480109,94	39.438.332,00	47.819.890,00	52.577.220,00	52.842.958,05	79.851.330,12	84.990.249,96	50.316.759,00
Pesisir Selatan	22480000,00	17514448,00	36322930,00	46677845,48	50.012.298,67	91.084.864,67	83.566.526,00	116.095.536,07	125.080.485,70	152.795.793,96	156.419.589,08
Solok	20636775,00	31870497,75	23153223,61	29283852,69	33.757.230,09	46.467.748,70	50.006.232,18	60.777.909,35	71.710.967,81	71.716.021,65	75.296.758,35
Sijunjung	22740585,45	26150269,26	32540000,00	33965949,69	44.136.758,00	53.527.174,00	62.928.127,78	105.442.901,35	73.319.762,19	74.511.920,92	58.785.769,00
Tanah Datar	35402173,00	42371084,00	48778331,00	63926144,00	62.198.189,00	97.333.895,00	115.232.849,00	128.397.031,00	152.110.032,00	146.175.319,00	165.000.448,00
Padang Pariaman	23800000,00	28697771,38	40096989,38	40.075.535,67	38.645.707,00	63.238.861,56	70.494.693,45	85.832.308,38	117.735.858,38	112.906.448,55	109.467.232,00
Agam	24999995,00	35095420,00	37002638,72	46.021.922,60	60.156.322,00	75.048.534,67	96.035.666,66	101.034.248,00	106.081.198,00	117.952.590,00	125.059.320,00
Lima Puluh Kota	23959537,00	20145760,00	22633777,00	28.861.360,00	45.861.390,00	55.265.130,00	72.000.000,00	75.231.567,00	84.798.043,00	89.175.196,00	100.575.904,20
Pasaman	17696418,00	22004713,18	25544177,77	32.140.305,88	40.303.016,30	58.048.353,82	65.262.968,35	77.721.032,68	98.526.149,90	91.198.409,39	95.921.682,40
Solok Selatan	15590603,00	16212363,67	22755672,72	27.428.823,10	39.493.846,77	34.508.263,95	39.263.075,29	46.789.014,38	23.848.000,00	81.908.000,00	70.918.707,16
Dharmasraya	54670101,09	45198998,80	45198998,80	40.043.098,75	42.545.213,00	56.894.095,95	68.772.765,33	79.913.861,33	80.085.859,65	90.085.859,65	104.794.164,00
Pasaman Barat	28067830,00	29399707,80	33701786,10	42.545.213,00	51.054.255,50	70.243.321,97	78.000.000,00	83.182.030,97	102.623.195,68	115.527.592,97	142.978.775,35
Padang	120926262,74	153123173,82	202965239,51	224.535.921,96	315.065.010,12	451.050.259,00	475.703.828,56	490.930.888,78	601.248.595,50	824.377.000,00	881.995.807,00
Solok Selatan	16912151,05	21435073,97	26267068,96	30.188.763,99	25.370.393,46	28.259.393,58	43.875.034,37	43.875.034,37	49.000.000,00	48.898.843,89	46.000.000,00
Sawah Lunto	28054771,00	29375396,00	34889973,86	39.155.302,50	43.762.002,00	52.971.459,50	59.045.488,70	62.748.203,10	65.580.287,00	56.239.649,00	61.765.679,00
Padang Panjang	22176271,00	25881510,00	32550471,00	36.750.683,00	39.156.750,00	47.351.075,00	61.395.579,00	67.748.203,10	140.045.000,00	94.981.535,00	97.543.849,57
Bukittinggi	29059118,62	41858885,32	49187681,45	55.346.850,31	57.854.355,95	62.661.939,73	72.882.962,53	97.524.097,15	99.988.280,00	116.596.840,82	151.437.934,80

Payakumbuh	34516670,85	40182474,74	50021020,00	51.417.824,85	60.965.911,40	69.930.235,00	96.784.744,07	114.778.257,96	107.516.370,71	124.610.649,17	122.250.122,86
Pariaman	10030480,00	12920749,00	15096327,35	15.096.327,36	18.853.798,81	23.647.403,99	31.425.615,32	32.035.079,87	39.508.112,00	35.881.361,44	33.787.684,14

Lampiran II Jumlah Wisatawan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Wilayah	Jumlah Wisatawan (Unit)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	4115	4130	273046	324335	341440	440143	790218	1258213	954477	994655	122793
Pesisir Selatan	111263	116558	307146	587634	1546235	2001600	2600000	2800000	2481464	2069513	177283
Solok	233972	539689	539689	438052	440066	339151	358177	588661	632811	601244	703649
Sijunjung	63992	63703	2450	4265	6143	6242	8861	12466	14668	14404	82680
Tanah Datar	357507	194006	210290	275935	926300	984292	652400	737257	755382	12434	149889
Padang Pariaman	3769844	3398855	4147297	4293605	4162679	4401582	4255145	4301105	4349477	307216	261615
Agam	174164	187204	271516	329481	443098	486010	487213	633353	690913	756750	664318
Lima Puluh Kota	195155	215606	219606	243858	255843	243388	295785	362413	512354	639840	654334
Pasaman	11146	17965	16933	17965	19687	22492	26750	27438	27872	29561	747
Solok Selatan	0	0	0	48583	27540	29220	31088	31612	69606	68084	41809
Dharmasraya	0	0	0	0	0	0	892	929	2756	9745	11676
Pasaman Barat	23988	24850	4150	84174	90546	613	4402	4581	14598	28603	2486
Padang	1870403	2299945	3104926	3054363	3355722	3673493	3600000	4435661	5147635	5472567	2621929
Solok Selatan	18621	19348	14590	15252	91274	105195	136656	103250	466473	120411	134450
Sawah Lunto	645020	735052	746141	832385	510390	884378	826000	877000	942775	237490	101649
Padang Panjang	351513	255208	328583	762190	352116	321584	293386	226954	243976	166364	107642
Bukittinggi	291531	332246	360191	404145	400538	434935	1010000	1040000	1118319	933609	507316
Payakumbuh	30568	105323	120224	105870	116648	129963	166017	183942	197738	298479	239758
Pariaman	640263	705500	750321	791658	1233741	2675669	2907822	3100000	3322560	3925344	112278

Lampiran III Jumlah Akomodasi Hotel Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat  
Tahun 2010-2020

Wilayah	Jumlah Akomodasi Hotel (Unit)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	7	7	7	12	12	12	12	37	37	94	94
Pesisir Selatan	16	16	16	14	16	17	17	51	51	75	92
Solok	5	5	5	5	5	7	7	8	8	9	11
Sijunjung	9	8	9	9	12	13	13	17	17	20	18
Tanah Datar	6	6	8	8	9	11	11	17	15	14	14
Padang Pariaman	1	1	1	4	8	6	6	12	12	13	13
Agam	32	31	33	33	30	26	26	29	23	25	44
Lima Puluh Kota	2	2	2	7	14	16	16	26	26	45	61
Pasaman	15	15	16	16	15	14	14	14	14	16	19
Solok Selatan	6	6	8	10	12	11	11	19	26	26	26
Dharmasraya	7	7	10	11	12	12	12	12	12	11	11
Pasaman Barat	14	14	14	15	19	19	17	20	20	21	18
Padang	66	67	70	90	94	93	96	128	85	84	121
Solok	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	5
Sawahlunto	1	9	2	2	2	2	2	38	38	43	40
Padang Panjang	9	9	14	15	18	20	20	24	25	25	38
Bukittinggi	57	57	60	63	67	66	66	76	55	56	102
Payakumbuh	9	9	11	11	11	11	11	17	17	18	23
Pariaman	6	6	9	9	9	11	11	25	23	25	30

Lampiran IV Jumlah Obyek Wisata Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat  
Tahun 2010-2020

Wilayah	Jumlah Obyek Wisata (Unit)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	33	65	194	194	194	194	194	194	194	194	194
Pesisir Selatan	54	54	54	54	61	61	66	71	72	72	73
Solok	122	124	124	123	123	123	189	189	190	201	211
Sijunjung	45	45	45	45	45	45	45	45	45	79	79
Tanah Datar	137	137	137	137	137	137	137	137	174	180	180
Padang Pariaman	69	70	73	75	75	78	82	90	90	90	90
Agam	117	80	198	54	62	62	62	62	143	127	88
Lima Puluh Kota	52	52	54	54	54	54	54	20	20	54	54
Pasaman	30	29	29	64	64	64	64	64	64	33	33
Solok Selatan	173	164	164	136	84	88	88	105	124	62	61
Dharmasraya	41	50	51	52	54	54	54	54	54	54	54
Pasaman Barat	65	65	77	53	39	32	65	69	66	47	61
Padang	151	151	169	169	186	184	182	182	180	140	67
Solok	3	3	3	3	3	3	6	6	6	20	30
Sawahlunto	7	10	10	10	10	10	12	12	12	12	20
Padang Panjang	13	13	13	13	13	13	13	13	13	15	15
Bukittinggi	8	8	8	8	8	8	8	8	18	18	18

Payakumbuh	10	10	10	10	16	18	10	10	10	10	10
Pariaman	42	62	56	46	56	54	54	54	76	56	57

Lampiran V Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2010-2020

Wilayah	Produk Domestik Bruto (Ribu Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kep. Mentawai	24.922,22	25.654,27	26.437,92	27.324,95	28.324,95	29.106,81	29.985,02	30.916,55	31.819,95	32.728,66	31.589,56
Pesisir Selatan	13.679,20	14.336,75	15.032,08	15.783,30	16.557,41	17.362,70	18.140,58	18.979,53	19.838,63	20.642,79	20.277,36
Solok	17643.82	18269.34	19289.70	20218.43	21228.48	22221.84	23242.36	24315.69	25411.20	26525.90	26067.77
Sijunjung	20402.47	21232.36	22100.78	23032.89	23969.39	24879.05	25758.04	26667.31	27573.64	28465.57	27740.05
Tanah Datar	17758.64	18734.11	19726.65	20822.98	21963.65	23063.80	24168.14	25342.34	26552.48	27811.45	27445.31
Padang Pariaman	21069.52	22138.59	23288.03	24567.45	25882.25	27296.62	28626.28	30049.87	31509.24	32084.95	28578.31
Agam	19532.94	20517.31	21587.87	22723.29	23864.56	24971.43	26141.97	27361.17	28575.77	29736.27	29128.04
Lima Puluh Kota	19392.45	20429.67	21452.30	22543.95	23648.27	24717.75	25797.34	26920.49	28070.80	29237.01	28659.65
Pasaman	15170.34	15785.28	16530.19	17281.92	18088.06	18840.12	19585.14	20363.49	21162.53	21963.32	21569.33
Solok Selatan	17025.11	17599.26	18291.40	19026.58	19770.09	20449.71	21113.66	21818.09	22523.38	23249.51	22602.96
Dharmasraya	23647.06	24412.93	25134.20	25986.05	26837.17	27607.66	28303.17	29065.09	29823.39	30537.02	29410.13
Pasaman Barat	18936.80	19661.46	20422.53	21249.05	22044.30	22805.82	23538.62	24304.97	25081.09	25718.43	24926.56

Padang	30860.10	32255.90	33722.09	35423.25	37166.59	39004.15	40821.32	42806.38	44809.92	46756.40	45345.68
Solok	28355.22	29678.48	31025.28	32324.01	33591.52	34895.21	36253.69	37623.10	39078.01	40507.85	39327.53
Sawahlunto	29700.20	30994.85	32294.73	33945.84	35626.84	37377.37	39167.44	41002.62	42903.16	44727.44	43805.58
Padang Panjang	32541.29	34030.41	35515.43	37128.21	38858.43	40602.89	42272.81	44124.34	46133.03	48062.24	46735.72
Bukittingi	32211.20	33529.00	35055.07	36567.09	38114.70	39736.53	41446.30	43245.47	45133.22	47043.98	45546.69
Payakumbuh	22040.92	23158.89	24260.05	25400.76	26606.46	27780.18	29022.11	30331.26	31702.08	33105.44	32102.13
Pariaman	27350.70	28572.34	29924.14	31302.37	32789.61	34238.82	35736.70	37342.52	38930.17	40587.37	39648.56

#### Lampiran VI Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/28/22 Time: 08:32  
Sample: 2010 2020  
Periods included: 11  
Cross-sections included: 19  
Total panel (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-50649550	22956255	-2.206351	0.0285
JW_X1	22.52078	4.786089	4.705466	0.0000
JAH_X2	2093000.	250509.9	8.354958	0.0000
JOW_X3	251460.2	98921.65	2.542014	0.0118
PDRB_X4	1666.796	775.1538	2.150278	0.0327
R-squared	0.535649	Mean dependent var	79342387	
Adjusted R-squared	0.526544	S.D. dependent var	1.06E+08	
S.E. of regression	73105470	Akaike info criterion	39.07634	
Sum squared resid	1.09E+18	Schwarz criterion	39.15630	
Log likelihood	-4078.477	Hannan-Quinn criter.	39.10867	
F-statistic	58.83074	Durbin-Watson stat	0.205144	
Prob(F-statistic)	0.000000			



Sumber : Olah Data Eviews 10

### Lampiran VII Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/28/22 Time: 08:36  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	29889245	-6.469414	0.0000
JW_X1	13.29534	6.008092	2.212906	0.0281
JAH_X2	480332.4	314459.5	1.527485	0.1283
JOW_X3	-519455.6	149021.7	-3.485772	0.0006
PDRB_X4	10239.01	1175.351	8.711448	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.803337	Mean dependent var	79342387	
Adjusted R-squared	0.780076	S.D. dependent var	1.06E+08	
S.E. of regression	49824936	Akaike info criterion	38.38944	
Sum squared resid	4.62E+17	Schwarz criterion	38.75725	
Log likelihood	-3988.696	Hannan-Quinn criter.	38.53815	
F-statistic	34.53546	Durbin-Watson stat	0.307659	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olah Data Eviews 10

### Lampiran VIII Random Effect Model

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/28/22 Time: 08:40  
 Sample: 2010 2020  
 Periods included: 11  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 209  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.36E+08	28882169	-4.723701	0.0000

JW_X1	18.81495	5.411724	3.476701	0.0006
JAH_X2	1088620.	282357.9	3.855460	0.0002
JOW_X3	-125030.0	125144.2	-0.999087	0.3189
PDRB_X4	6579.024	987.4141	6.662882	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			49264772	0.4943
Idiosyncratic random			49824936	0.5057
Weighted Statistics				
R-squared	0.391737	Mean dependent var		23142563
Adjusted R-squared	0.379810	S.D. dependent var		68502981
S.E. of regression	53947569	Sum squared resid		5.94E+17
F-statistic	32.84526	Durbin-Watson stat		0.252056
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.322022	Mean dependent var		79342387
Sum squared resid	1.59E+18	Durbin-Watson stat		0.094009

*Sumber : Olah Data Eviews 10*

#### Lampiran IX Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.065211	(18,186)	0.0000
Cross-section Chi-square	179.562045	18	0.0000

*Sumber : Olah Data Eviews 10*

#### Lampiran X Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39.155527	4	0.0000

---

---

*Sumber: Olab Data Eviews 10*

Lampiran XI Crosseffect Fixed Effect Model

No	Kabupaten/Kota	Koefisien	C	Konstanta
1.	Kep. Mentawai	10427716	-193,000,000	-182,572,284
2.	Pesisir Selatan	95719369	-193,000,000	-97,280,631
3.	Kab. Solok	83987119	-193,000,000	-109,012,881
4.	Sijunjung	13725087	-193,000,000	-179,274,913
5.	Tanah Datar	119.000.000	-193,000,000	-74,000,000
6.	Padang Pariaman	-22072543	-193,000,000	-215,072,543
7.	Agam	42274092	-193,000,000	-150,725,908
8.	Lima Puluh Kota	7999097	-193,000,000	-185,000,903
9.	Pasaman	75867641	-193,000,000	-117,132,359
10.	Solok Selatan	74952638	-193,000,000	-118,047,362
11.	Dharmasraya	-3373701	-193,000,000	-196,373,701
12.	Pasaman Barat	54040019	-193,000,000	-138,959,981
13.	Padang	218000000	-193,000,000	25,000,000
14.	Kota Solok	-128000000	-193,000,000	-321,000,000
15.	Sawahlunto	-152000000	-193,000,000	-345,000,000
16.	Padang Panjang	-172000000	-193,000,000	-365,000,000
17.	Bukittingi	-172.000.000	-193,000,000	-365,000,000
18.	Payakumbuh	-14302585	-193,000,000	-207,302,585

19.	Pariaman	-135.000.000	-193,000,000	-328,000,000
-----	----------	--------------	--------------	--------------

Dependent Variable: PAD?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 08/08/22 Time: 17:29  
Sample: 2010 2020  
Included observations: 11  
Cross-sections included: 19  
Total pool (balanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.93E+08	29889234	-6.469336	0.0000
JW?	13.29526	6.008112	2.212885	0.0281
JAH?	480310.4	314462.3	1.527402	0.1284
JOW?	-519461.8	149022.1	-3.485803	0.0006
PDRB?	10238.97	1175.357	8.711368	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KEPULAUANMENTAW				
AI--C	10426759			
_PESISIRSELATAN--C	95718264			
_KABSOLOK--C	83987224			
_SIJUNJUNG--C	13724746			
_TANAHDATAR--C	1.19E+08			
_PADANGPARIAMAN--				
C	-22072876			
_AGAM--C	42274517			
_LIMPULUHKOTA--C	7999022.			
_PASAMAN--C	75868189			
_SOLOKSELATAN--C	74951807			
_DHARMASRAYA--C	-337363.2			
_PASAMANBARAT--C	54038876			
_PADANG--C	2.18E+08			
_KOTASOLOK--C	-1.28E+08			
_SAWAHLUNTO--C	-1.52E+08			
_PADANGPANJANG--C	-1.72E+08			
_BUKITTINGGI--C	-1.72E+08			
_PAYAKUMBUH--C	-14302361			
_PARIAMAN--C	-1.35E+08			

#### Effects Specification

#### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.803336	Mean dependent var	79342387
Adjusted R-squared	0.780075	S.D. dependent var	1.06E+08
S.E. of regression	49825069	Akaike info criterion	38.38944
Sum squared resid	4.62E+17	Schwarz criterion	38.75726
Log likelihood	-3988.697	Hannan-Quinn criter.	38.53815
F-statistic	34.53523	Durbin-Watson stat	0.307648
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 10*